



Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD Berbasis Islam

Henny¹, Kadar Risman¹[✉]

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4694](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4694)

Abstrak

Pembelajaran nasionalisme pada anak usia dini dalam studi pendahuluan di lembaga-lembaga paud berbasis Islam belum terinternalisasi dengan baik. Pembelajaran nasionalisme pada anak usia ini mengajarkan anak tentang rasa bangga terhadap identitas nasional, memupuk sikap inklusif, toleransi, kerjasama, tolong-menolong, sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Nasionalisme anak usia dini pada lembaga-lembaga paud di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan participatory. Data-data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui teknik reduksi, display dan verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang baik. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran di Lembaga PAUD berbasis Islam dilakukan dengan kegiatan variatif seperti mewarnai, menggunting, menempel, main peran, bercerita, kolase, mencap, finger painting dan kegiatan bernyanyi gerak lagu. Penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis dan praktis lembaga PAUD berbasis Islam dalam mengembangkan metode pembelajarannya dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme sejak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; berbasis islam; nilai-nilai nasionalisme*

Abstract

Learning nationalism in early childhood in preliminary studies in Islamic-based early childhood institutions has not been properly internalized. Learning nationalism in children of this age teaches children about a sense of pride in national identity, fosters an attitude of inclusiveness, tolerance, cooperation, mutual help, from an early age. This study aims to describe the learning process of early childhood Nationalism in early childhood institutions in Baubau City. This study uses a type of qualitative research with a participatory approach. The data were collected by observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then analyzed through reduction, display and verification techniques to get good conclusions. The results of the study can be described that the internalization of nationalist values in the learning process at Islamic-based PAUD institutions is carried out with various activities such as coloring, cutting, sticking, role playing, storytelling, collage, stamping, finger painting and singing activities. This research can be a theoretical and practical reference for Islamic-based PAUD institutions in developing their learning methods in internalizing the values of nationalism from an early age

Keywords: *early childhood; islam-based; nationalist values*

Copyright (c) 2023 Henny & Kadar Risman.

✉ Corresponding author : Kadar Risman

Email Address : rysmanqadha@gmail.com (Buton, Indonesia)

Received 4 May 2023, Accepted 5 July 2023, Published 8 July 2023

Pendahuluan

Konsep yang tepat dengan keberagaman bangsa Indonesia adalah paham nasionalisme. Semangat nasionalisme yang membangkitkan perlawanan para pahlawan kemerdekaan dalam mengusir penjajah. Lahir semangat untuk membentuk suatu kehidupan yang merdeka, kehidupan yang terbebas dari kolonialisme, semangat tersebut melahirkan persatuan antar suku, ras, agama dan antar golongan untuk membentuk solidaritas nasional yaitu nasionalisme Indonesia. Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang berarti individu atau warga negara memiliki rasa cinta kepada tanah air dan bangsanya sendiri. Dalam konteks keindonesiaan, nasionalisme adalah paham cinta terhadap bangsa Indonesia dengan cara menjadikan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Nasionalisme juga diwujudkan dengan cara menghargai adanya persamaan harkat dan martabat setiap bangsa, mengakui dan menghargai kedaulatan setiap bangsa serta menjalin hubungan persahabatan dan kerja sama dengan semua bangsa (Junanto et al., 2020)

Perubahan cara berpikir, gaya hidup dan perilaku individu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat merupakan tantangan nasionalisme itu sendiri. Fenomena yang ada saat ini, menjadikan rasa nasionalisme yang dimiliki setiap individu dari waktu ke waktu semakin terkikis. Tampak banyak tindakan anarkis, konflik antar ras, suku dan agama. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Seseorang seolah lupa dengan dirinya sesungguhnya, lupa bahwa di bumi mana ia berpijak, mengesampingkan pandangan hidup berdasarkan Pancasila. Sikap individualistis, hedonis, pragmatis dan konsumeristik, semakin mewarnai interaksi warga negara dan banyak bermunculan di tengah-tengah masyarakat (Wulandari, 2017)

Fenomena di atas tidaklah mencerminkan karakter kebangsaan yang sesungguhnya, sehingga rasa nasionalisme dianggap penting untuk ditanamkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Nilai nasionalisme tersebut akan terpatrit secara relatif konstan dan akan terbawa sampai dewasa. Menurut Nurfalah (2020) Internalisasi nilai nasionalisme berkaitan dengan norma dan aturan. Baik norma dan aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar serta di lingkungan keluarga. Hal ini dapat melatih cara berperilaku anak menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Cahyaningrum, dkk., (2019) mengemukakan alasan pentingnya penanaman nilai nasionalisme kepada anak sejak dini, yakni penanaman tersebut sebagai upaya pembentukan identitas diri kelak anak dewasa, menuntun anak untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan (Luthfillah & Rachman, 2022)

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan institusi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusi dalam menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak. Perkembangan zaman yang terus berubah mewajibkan seorang guru menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik agar mereka tidak terpengaruh dan tetap mempertahankan kecintaannya terhadap tanah airnya. Internalisasi nilai nasionalisme bisa dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar (Junanto et al., 2020)

Beberapa lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang dapat melakukan proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme sejak dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) disamping itu, ada juga Lembaga PAUD yang sejenis seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Kedua lembaga tersebut menjadikan Islam sebagai landasan pengelolaannya dengan kata lain Lembaga PAUD tersebut berbasis Islam. RA dan BA sekalipun memiliki ciri khas tersendiri dalam pengelolaan pendidikannya, tetap memperhatikan aturan-aturan yang berlaku. Termasuk berkewajiban dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada anak didiknya. Sebagaimana Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan PAUD yang mengulas beberapa Standar pencapaian perkembangan anak usia dini. Perkembangan tersebut

difokuskan pada aspek perkembangan yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Kajian tentang internalisasi nilai nasionalisme pada anak usia dini bukanlah hal yang baru, sebab beberapa peneliti telah dan pernah menelaah tema-tema tersebut, meskipun beberapa kajian tidak menyebutkan secara spesifik mengenai internalisasi nilai nasionalisme. Dalam upaya menemukan hal yang baru pada penelitian ini, berikut disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terkait internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme pernah dilakukan Subar Junanto dkk, dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan yang digunakan pada Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Insan Kamil Dharma Wanita Persatuan IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi yang dijalankan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi melalui metode ceramah, pembiasaan dan pengulangan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi. Rasa cinta tanah air atau nasionalisme diinternalisasikan pada aspek pengembangan nilai agama dan moral adalah nilai tolong menolong, kerjasama, saling menghargai dan toleransi (Junanto et al., 2020).

Penelitian Wulandari, (2017) dengan judul: *Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media Papan Jodoh Pancasila Di Tkit Al-Husna Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang penanaman nilai nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari penerapan media papan jodoh pancasila di TKIT Al Husna, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*eksperimental research*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan penggunaan skala Likert penanaman nilai nasionalisme. Sedangkan metode analisis data yaitu deskriptif dan uji hipotesis dengan uji *Paired Sample T Test*. Hasil dari penelitian ini adalah anak menjadi bersikap saling menyayangi sesama manusia, saling bertenggang rasa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia tidak rendah diri, serta dapat mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa (Wulandari, 2017)

Penelitian Nurpatimah, (2022) dengan judul: "*Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini di PAUD. Metode penelitian yang dilakukan adalah Studi Literatur. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan empat metode pembelajaran dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini yaitu, metode bernyanyi, metode bercerita, melakukan karya wisata, dan metode menggambar (Nurpatimah, 2022)

Luthfillah & Rachman, (2022) juga turut meneliti penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan judul: "*Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini*". Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pembahasan yang dikaji sehingga mencapai hasil akhir, dengan sumber data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme ini telah terlaksana oleh sebagian satuan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan pada anak yang melalui suatu kebiasaan dan keteladanan yang diterapkan. Metode yang umumnya digunakan oleh tenaga pendidik yaitu: bernyanyi lagu kebangsaan, bercerita, mendongeng dan menari, karyawisata, upacara bendera, dan lain-lain (Luthfillah & Rachman, 2022)

Penelitian yang dilakukan Junanto et al., (2020), mengemukakan tiga tahapan internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran anak usia dini dengan metode ceramah, pembiasaan dan pengulangan. Berbeda dengan penelitian Devita Wulandari menelaah penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan menggunakan alat bantu media papan jodoh dan menggunakan skala likert dalam mengukur nilai-nilai nasionalisme pada anak.

Hasil pengukuran menunjukkan perubahan sikap pada anak dengan mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Sementara penelitian Aam Nurpatimah lebih dititikberatkan pada upaya untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Sedangkan Luthfillah & Rachman, (2022), menelaah penerapan atau pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan mengungkap penggunaan metode tertentu dalam penerapan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak.

Penelitian relevan di atas menunjukkan kajian yang masih bersifat parsial. Artinya, masing-masing peneliti mengkaji penanaman atau internalisasi nilai-nilai nasionalisme berdasarkan aspek-aspek tertentu secara terpisah seperti tahapan internalisasi dalam pembelajaran, metode dan model penerapan metode internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Penelitian tersebut dilakukan pada Lembaga PAUD yang tidak berbasis keislaman. Pada penelitian ini, fokus dan locus penelitiannya dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Menurut hemat peneliti, masih terdapat Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam yang cenderung mengabaikan nilai-nilai nasionalisme pada proses pembelajaran, metode, media, dan model penerapan metode internalisasi nasionalisme.

Penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD berbasis Islam, dengan menunjukan berbagai kegiatan yang beragam dan metode yang bervariasi sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak, sehingga pembelajaran tidak monoton pada pembentukan karakter keagamaan. Selain itu, peneliti menilai proses pembelajaran dengan kegiatan yang beragam dan metode yang bervariasi dapat menjadi media integrasi nilai-nilai nasionalisme dengan aspek perkembangan nilai moral anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini di RA Al Muslihun dan RA Al Madinah Kota Baubau.

Dalam pengamatan peneliti pada saat asesmen lapangan pada bulan agustus di RA Al Muslihun dan RA Al Madinah ditemukan bahwa nilai-nilai nasionalisme belum terinternalisasi dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan temuan awal peneliti bahwa pembelajaran nilai-nilai nasionalisme seperti pengenalan lagu-lagu kebangsaan, pengenalan bahasa daerah, pakaian daerah dan tarian daerah belum dikenalkan pada anak di sekolah tersebut. Proses pembelajaran anak-anak masih bersifat monoton pada hafalan dan bacaan surah-surah pendek dan ayat-ayat serta doa-doa sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis tema, anak-anak belum difasilitasi dengan kegiatan bermain sebagaimana hakikat belajar anak usia dini. Di sisi lain, guru pada sekolah tersebut, belum memahami secara utuh proses integrasi nilai-nilai nasionalisme pada aspek perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Berdasarkan sumber masalah tersebut, peneliti menganggap perlunya penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai nasionalisme di RA Al Muslihun dan RA Al Madinah.

Metodologi

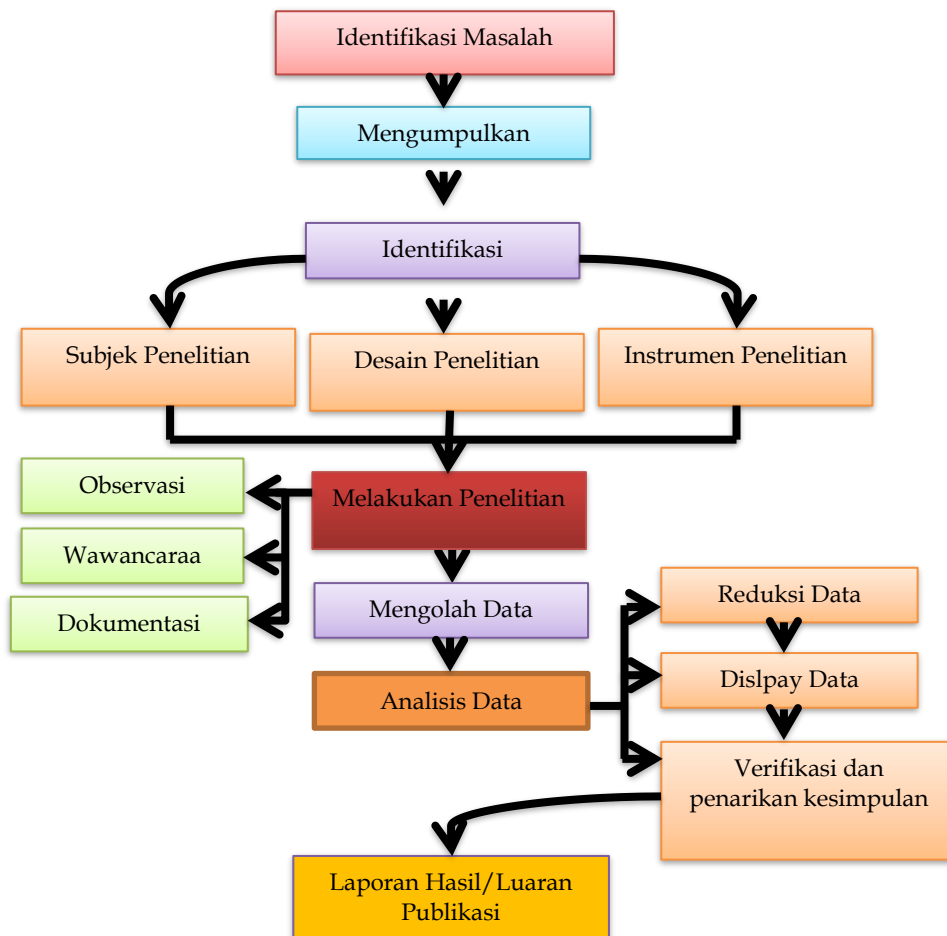
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis *Participatory Action Research*, berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti bersama guru atau pihak sekolah untuk mencapai suatu perubahan atau kondisi ke arah yang lebih baik. Jenis penelitian *Participatory Action Research* merupakan jenis penelitian yang tepat dalam mengungkap masalah pada penelitian ini, sebab peneliti turut berperan dan berkolaborasi dengan guru untuk merancang suatu kegiatan yang akan diteliti, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik dari segi media, alat, tempat, bahkan seorang guru sekaligus sebagai subyek penelitian. Penelitian dilakukan di RA Al Muslihun dan TK Al Madina Kota Baubau dimulai sejak bulan agustus 2022 sampai dengan maret 2023

Subjek pada penelitian ini, terdiri dari 2 orang Kepala Sekolah yakni Kepala Sekolah RA Al Muslihun dan Kepala Sekolah TK Al Madina Kota Baubau. Sementara obyek dalam penelitian adalah guru dan anak usia dini yang terdapat pada sekolah yang menjadi tempat

penelitian. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan pemilihan ini didasarkan pada observasi pra penelitian yang mengungkapkan bahwa sekolah tersebut memiliki keunikan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari untuk anak usia dini. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara (tabel 1) dan pedoman observasi yang didasarkan pada teori pakar.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pembelajaran Nasionalisme untuk anak usia dini	Pengenalan simbol dan lambang Negara Indonesia	Bagaimana guru menstimulasi anak untuk mengenal simbol dan lambang Negara Indonesia?
	Pengenalan presiden dan wakilnya	Bagaimana guru menstimulasi anak untuk mengenal presiden dan wakilnya selama ini, Kejadiannya seperti apa?
	Pengenalan bendera merah putih	Bagaimana guru menstimulasi anak untuk mengenal bendera merah putih?
	Pengenalan lagu-lagu kebangsaan	Bagaimana guru menstimulasi anak untuk mengenal lagu-lagu kebangsaan? Ada kegiatan belajar upacara anak-anak? Apa saja yang dikenalkan saat upacara?
	Pengenalan kearifan lokal masing masing daerah termasuk lagu-lagu daerah, tarian dan bahasa masing masing daerah yang ada di indonesia	Apakah guru pernah menstimulasi anak untuk mengenal kearifan lokal seperti lagu-lagu daerah, tarian, bahasa daerah setempat?
	Pengenalan tentang sejarah para pahlawan di mata uang rupiah.	Apakah guru pernah menstimulasi anak untuk mengenal tentang sejarah para pahlawan minimal gambar pahlawan yang ada di mata uang rupiah?

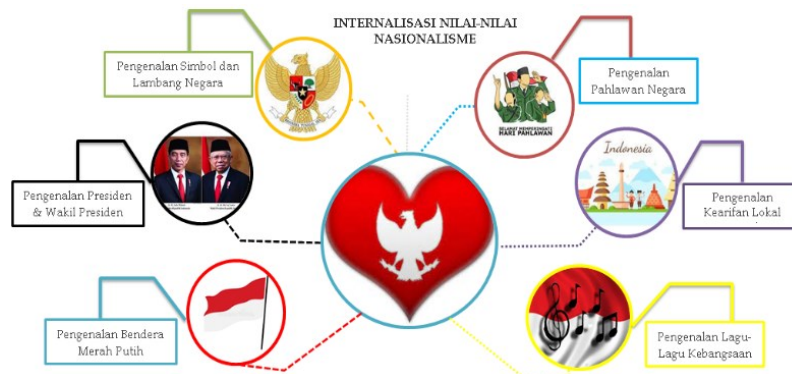


Gambar 1. Skema Desain Penelitian

Sumber data pada penelitian ini meliputi data informan yakni kepala sekolah dan guru sebagai sumber data primer dan dokumen kepustakaan sebagai data sekunder, baik berupa buku-buku literatur, jurnal ilmiah maupun kependidikan, dan beberapa dokumentasi kegiatan lainnya. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi yang didasarkan pada teori pakar. Data-data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian dokumen perencanaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai nasionalisme anak usia dini di RA Al Muslihun dan RA Al Madinah. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam terkait kegiatan-kegiatan yang diterapkan di lembaga paud pada setiap harinya namun tidak terlihat pada saat observasi. (Strauss & Corbin, 2007). Desain penelitian ini dapat diilustrasikan pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini dalam proses pembelajaran khususnya untuk anak usia dini di taman kanak-kanak berbasis Islam pada beberapa lembaga PAUD di kota Baubau dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan variatif. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Aisyah, 2018) mengungkapkan bahwa guru harus berinovasi menghadirkan terobosan baru untuk menanamkan karakter kebangsaan kepada anak sejak usia dini dengan strategi yang dikemas secara unik dan menarik. Proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme anak usia dini pada RA Al Muslihun dan TK Al Madina Kota Baubau dapat dilihat bagan pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme

Pembelajaran Simbol dan Lambang Negara

Proses pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD berbasis Islam dalam menstimulasi anak mengenal simbol dan lambang Negara Indonesia dilakukan 3 kali pertemuan dengan kegiatan-kegiatan yang bervariasi seperti, kegiatan 3M (mewarnai, menggunting dan menempel) gambar garuda pancasila, kolase dan bermain tebak lambing.

Pertemuan pertama pada gambar 3, dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme untuk anak usia dini dimulai dengan kegiatan bernyanyi lagu garuda pancasila dengan gembira kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan tentang simbol sila-sila pada garuda pancasila dengan *big book*. Menurut (Antariani et al., 2021) mengungkapkan bahwa *big book* bermanfaat positif untuk mengenalkan keaksaraan anak. Anak dapat memahami simbol sila-sila pancasila sebagai bagian dari perkembangan keaksaraan anak usia dini.

Pada kegiatan inti, sebagaimana diilustrasikan pada gambar 3, guru mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan mewarnai gambar garuda pancasila kemudian setelah digambar selesai diwarnai, digunting dan ditempel pada buku portofolio yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan mewarnai, menempel dan menggunting gambar burung garuda dapat

menstimulasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini (Mayantasari et al., 2022).



Gambar 3. Disajikan Kegiatan menempel simbol-simbol pada Burung Garuda

Pada gambar 3 tersebut disajikan proses pembelajaran yang mana anak-anak dibagi dalam 3 (tiga) grup dalam kegiatan ini agar guru mudah mengontrol capaian perkembangan anak dalam berbagai aspeknya. Setelah kegiatan selesai, guru menanyakan kembali tentang lambang dan simbol lambang Negara yang telah diwarnai dan guru menstimulasi anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam rencana pembelajaran (Asriani, 2020) Kegiatan ditutup dengan kegiatan membacakan sila-sila pancasila dan bernyanyi tentang garuda pancasila.

Pertemuan kedua dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme untuk anak usia dini dengan kegiatan bernyanyi lagu garuda pancasila kemudian dilanjutkan dengan kegiatan guru membaca sila-sila pada garuda pancasila dan menjelaskan kepada anak makna dari simbol sila pada pancasila melalui media gambar dan bercerita implementasi sila-sila dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan garuda pancasila dan sila-sila pancasila menggunakan media gambar dengan bernyanyi dan berbicara memupuk berbagai karakter positif dalam membentuk moral anak usia dini (Nafisah et al., 2022). Selain itu, kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita sangatlah efektif digunakan guru dalam memberikan pengetahuan abstrak anak usia dini dalam proses pembelajarannya (Amu, 2021).

Pada gambar 4, mengilustrasikan bahwa guru mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan kolase gambar garuda pancasila dengan biji-bijian. Anak-anak dibagi menjadi 3 (dua) grup disesuaikan dengan jenis biji-bijian yang telah disiapkan oleh guru. Pembagian grup bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengontrol capaian perkembangan anak dalam berbagai aspeknya. Selain itu, dalam proses pembelajaran anak-anak dikelompokkan agar terpupuk sikap kerjasama yang melahirkan sikap tanggung jawab, pengendalian diri, kebersamaan, menghargai pendapat orang lain dan disiplin (Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali & Raharja, 2020). Setelah kegiatan selesai, guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang hasil karya yang dibuatnya. Kemudian kegiatan ditutup dengan bernyanyi "garuda pancasila" dan bertepuk "burung garuda pancasila" bersama anak-anak dengan riang gembira.

Pertemuan ketiga terkait pengenalan simbol dan lambang Negara dimulai dengan bernyanyi lagu garuda pancasila dengan gembira dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan terkait pancasila melalui gambar dan menunjukkan gambar lambang setiap sila pada pancasila serta menceritakan nilai-nilai pancasila dan kehidupan sehari-hari anak usia dini. Kegiatan inti dimulai dengan guru menetapkan aturan main dalam kegiatan tebak gambar hilang pada bagian gambar burung garuda pancasila untuk anak usia dini. Anak-anak sangat semangat dan antusias dalam menebak gambar bagian yang hilang dalam tubuh burung garuda. Anak-anak yang menebak sesuai dengan kunci jawaban akan diberi hadiah

berupa bintang dan jempol sedangkan anak yang menebak salah harus memimpin bernyanyi untuk temannya, sebagaimana diungkapkan oleh (Astari et al., 2020) bahwa hadiah atau *reward* yang berbentuk nonverbal seperti yang dilakukan guru tersebut adalah suatu bentuk perilaku yang menyenangkan anak dan memiliki dampak positif untuk diri anak agar mereka termotivasi membiasakan diri untuk menjadi yang lebih baik dalam kehidupannya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru mengarahkan anak-anak untuk membaca Pancasila secara bersama-sama dan menstimulasi anak untuk bercerita tentang perasaannya selama proses pembelajaran. Selanjutnya anak-anak bernyanyi bersama guru dan berdoa menutup pembelajaran yang dipimpin oleh salah seorang anak.



Gambar 4. Disajikan Kegiatan Kolase Burung Garuda

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pengenalan Pancasila sebagai simbol dan lambang Negara Indonesia dalam pembelajaran untuk anak sejak usia dini tersebut di atas diintegrasikan secara konkrit dan aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, semangat perjuangan, tangguh, mandiri dan menghargai perbedaan sejak usia dini sebagaimana yang telah dibahas oleh (Gunawan, 2023).

Pembelajaran Pengenalan presiden dan Wakilnya

Pengenalan presiden dan wakilnya di lembaga PAUD berbasis Islam dilakukan 2 (dua) kali pertemuan yakni pertama pengenalan presiden dan wakilnya melalui kegiatan tebak gambar dan pertemuan kedua dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Pada pertemuan ini, proses kegiatan pengenalan presiden dan wakilnya sebagai salah satu wujud internalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada anak dimulai dengan bernyanyi riang gembira dan guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang cita – citanya. Pada kegiatan ini, anak-anak terlihat antusias memilih bidang pekerjaan dan sosok idola yang disukai untuk diceritakan. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk memperjuangkan cita-citanya dengan belajar yang baik.

Pada gambar 5, dapat diilustrasikan guru menunjukkan gambar presiden dan wakilnya serta menceritakan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh presiden untuk anak usia dini. Selanjutnya anak-anak diarahkan untuk bermain tebak gambar yang hilang pada bagian foto presiden maupun wakilnya sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Anak-anak sangat senang dan antusias dalam kegiatan bermain tebak gambar tersebut. Permainan tebak gambar dapat menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik anak usia dini karena melalui permainan ini, anak dapat berbagai informasi dan menambah pengetahuan baru untuk anak (Astrid Adisty, Rita Kurnia, 2021).



Gambar 5. Kegiatan Mengenalkan Presiden dan Wakil Presiden

Dari kegiatan bermain ini terlihat beberapa anak keliru dalam menebak sehingga hadiahnya sedikit sedangkan anak-anak yang menebak dengan benar hadiah yang diberikan lebih banyak. Pemberian hadiah dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan yang lebih baik. Kegiatan ditutup dengan guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang pengalamannya dalam menonton presiden dan wakilnya saat berbicara di tempat-tempat umum.

Pertemuan berikutnya terkait kegiatan pengenalan presiden dan wakilnya sebagai salah satu wujud internalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada anak adalah bermain peran. Kegiatan main peran untuk anak usia dini merupakan suatu kegiatan mencoba mengeksplorasi dan memperagakan hubungan antar manusia dan mendiskusikannya baik terkait perasaan, sikap, nilai maupun strategi memecahkan suatu masalah (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Kegiatan bermain peran dimulai dengan bernyanyi riang gembira dan guru menstimulasi anak untuk memahami bahasa melalui kegiatan bercerita tentang kegiatan maupun tugas-tugas presiden maupun wakilnya wakilnya dalam memimpin bangsa Indonesia. Stimulasi perkembangan bahasa reseptif (memahami bahasa) untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan bercerita, menjelaskan dan bernyanyi dengan indera pendengarannya (Tika, 2021).

Setelah kegiatan bercerita untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, guru memberikan motivasi kepada anak untuk memperjuangkan cita-citanya dengan belajar yang giat dan selalu sehat dan berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa agar cita-citanya tercapai. Pada kegiatan inti guru membagi anak menjadi 3 kelompok untuk bermain peran. Sebagaimana pendapat dari (Halifah, 2020) terkait dengan pentingnya bermain peran mengungkapkan bahwa kegiatan bermain peran untuk anak usia dini merupakan salah satu model kegiatan berinteraksi sosial yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkegiatan secara aktif dalam bentuk personal. Guru menyampaikan aturan main dalam kegiatan bermain peran. Ada yang memerankan presiden, wakil presiden dan ada yang memerankan masyarakat umum maupun masyarakat biasa. Alur cerita dalam kegiatan main perannya adalah "presiden dan wakilnya kunjungi kamp-kamp anak-anak korban gunung meletus". Anak-anak terlihat semangat dan berusaha maksimal memerankan tokoh-tokoh dalam kegiatan ini. Kegiatan ditutup dengan bernyanyi dan bercerita tentang perasaan senang dengan kegiatan yang dilakukan hari itu.

Nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan mengenalkan presiden dan wakilnya kepada anak usia dini dengan berbagai kegiatan yang unik dan menarik. Pengenalan presiden dan wakilnya bertujuan untuk memupuk karakter cinta tanah air. Selain itu, anak-anak dapat mengenal secara nyata nama dan gambar yang ditunjukkan atau dipajang oleh guru di dinding sekolah (R Rohana, 2022).

Pengenalan bendera merah putih

Kegiatan pengenalan bendera merah putih kepada anak usia dini khususnya anak taman kanak-kanak berbasis Islam dilakukan pada pertemuan ke enam. Pada pertemuan ini guru mengarahkan anak-anak untuk belajar diluar ruangan yakni kegiatan belajar/berlatih melaksanakan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera untuk anak usia dini merupakan

salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang ditanamkan sejak usia dini (Salminati, 2017). Kegiatan dimulai dengan guru mengatur dan mengarahkan anak-anak untuk berbaris rapi serta mendampingi anak-anak pada tugas-tugas tertentu dalam proses upacara bendera. Selanjutnya, guru menjelaskan kepada semua anak tentang makna dari kegiatan upacara dengan bercakap-cakap agar terbentuk karakter cinta tanah air anak-anak sejak usia dini (Hasanah, 2020). Selain itu, guru juga menjelaskan tugas-tugas dari pelaku upacara bendera dan menunjukkan alat-alat yang digunakan atau dibaca pada saat kegiatan upacara bendera seperti; bendera merah putih, teks pancasila, teks Undang Undang Dasar 1945, dan menyebutkan lagu-lagu kebangsaan wajib lainnya. Pada saat upacara anak-anak didampingi oleh beberapa guru.

Guru memulai kegiatan upacara bersama anak dan para pendamping lainnya. Anak-anak sangat khidmat mengikuti kegiatan acara demi acara. Pada saat acara penaikan bendera merah putih, anak-anak yang diberi tugas menaikkan bendera terlihat belum optimal dalam mengikat tali bendera sehingga tali terlihat tidak teratur dan hampir benderanya terlepas, namun acara ini cukup menyenangkan bagi anak karena mereka selingi dengan tertawa. Kegiatan belajar/berlatih upacara bendera berjalan baik acara demi acara, hingga sampai pada acara terakhir. Berdasar dari pendapat (Farida et al., 2022) menjelaskan bahwa kegiatan upacara anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan dengan sangat sederhana namun tetap tegak menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu-lagu nasional dan membacakan pancasila. Berdasarkan wawancara dengan guru dan anak setelah kegiatan selesai tergambar bahwa banyak anak-anak yang ingin menjadi pembawa bendera, pembaca teks pancasila, pembaca teks UUD 1945 dan tugas-tugas lainnya. Guru menyampaikan bahwa anak-anak akan mendapatkan kesempatan memiliki tugas-tugas yang dimaksud pada kegiatan upacara-upacara berikutnya.

Kegiatan ini ditutup dengan guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru menstimulasi anak untuk bertanya tentang bendera merah putih dan mengamati gambar bendera yang ditunjukkan oleh guru selanjutnya guru memberikan penguatan dan nasehat kepada anak eksistensi bendera merah putih yang berkibar pada lembaga-lembaga pendidikan. Guru menutup kegiatan dengan bernyanyi sesuai dengan tema dan sub tema yang dipelajari.

Selanjutnya dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak berbasis Islam dilakukan melalui kegiatan kolase bendera dengan kapas, *finger painting*, dan mencap gambar bendera merah putih dengan pelepah pisang. Menurut penelitian Titin dalam (V.A.R.Barao et al., 2022) menjelaskan bahwa kegiatan kolase gambar Bendera Merah Putih cukup baik diterapkan kepada anak taman kanak-kanak karena dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan dan menata alat dan bahan serta mengatur anak-anak dalam kelompok dengan mendesain 3 meja kegiatan yakni meja kolase, meja mencap dan meja *finger painting* dengan alat dan bahan yang lengkap sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkaya ragam main anak melalui proses pembelajaran saintifik untuk menstimulasi kreativitas anak. Menurut Musbikin dalam tulisan (Marwiyati & Istiningasih, 2020) menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat distimulasi melalui kegiatan-kegiatan bermain eksperimen, imajinasi, eksplorasi, penemuan ilmiah, dan imajinasi.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi dan tema pembelajaran hari ini kepada anak-anak. Selanjutnya guru menyampaikan aturan bermain dengan alat dan bahan yang telah disediakan setiap kelompok tersebut kemudian mempersilahkan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan memilih kegiatan yang disenangi dan tiga kegiatan tersebut. Dalam proses kegiatan mengenal bendera merah putih sebagaimana disajikan pada gambar 6, anak-anak wajib menyelesaikan tiga kegiatan yang disediakan memilih kegiatan secara *rolling* sampai waktu pembelajaran selesai. Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator karena pembelajaran berpusat pada anak dengan model pembelajaran berdasarkan minat.

Berdasar pada pendapat (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim et al., 2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis minat mengedepankan partisipasi dan keaktifan anak untuk mengekspresikan minat, pengetahuan dan kemampuan anak dalam proses belajarnya. Anak-anak terlihat sangat riuh dan antusias memilih dan mengganti kegiatan yang disenangi sembari menunjukkan hasil karya yang telah dibuat kepada guru.

Guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang hasil karya yang telah dibuat dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini diperkuat oleh pendapat (Faridawati et al., 2019) bahwa kegiatan menunjukkan hasil karya kolase dengan bercerita sangat cocok dan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak khususnya keterampilan berbicara. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menstimulasi anak untuk menceritakan perasaannya pada saat melakukan kegiatan, kemudian menanyakan warna bendera Negara Indonesia, dan anak-anak riuh menjawab “merah putih” selanjutnya guru memberikan penguatan dan nasehat kepada anak tentang sejarah warna bendera Negara Indonesia kemudian mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema dan sub tema yang dipelajari hari itu.



Gambar 6. Kegiatan Mengenalkan Bendera Merah Putih

Pembelajaran pengenalan bendera merah putih sebagai salah satu wujud penanaman sikap nasionalisme anak sejak usia dini telah diteliti oleh (Seriadi, 2019). Seriadi menjelaskan bahwa pengenalan bendera merah putih melalui lagu maupun kegiatan lainnya diharapkan dapat menstimulasi rasa kecintaan anak terhadap Negara dan bangsanya. Kegiatan pengenalan bendera merah putih untuk anak usia dini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti; selalu membiasakan anak pada kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, *finger painting*, kolase dengan berbagai media, membuat bendera dengan barang bekas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan pengenalan bendera merah putih dilakukan dua kali pertemuan agar anak-anak mudah mengenal dan memahami makna dari bendera merah putih yang selalu berkibar pada setiap kantor-kantor pemerintah.

Pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan

Pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan di lembaga paud berbasis Islam dilakukan dengan bernyanyi lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan secara demonstrasi, tebak lagu melalui irama dan bercerita. Permainan tebak lagu nasional dan lagu-lagu daerah melalui irama ditekankan oleh (Diany, 2021) bahwa kegiatan ini dapat menstimulasi minat anak untuk belajar lagu-lagu daerah maupun lagu-lagu nasional. Kegiatan pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional ini dilakukan setelah kegiatan senam pagi dihari Sabtu.

Pengenalan lagu daerah dan lagu kebangsaan pada hari Sabtu awal pertemuan kedelapan dimulai dengan bercerita dan tanya jawab tentang bahasa dan budaya daerah Buton. Guru mengawali pembelajaran dengan menstimulasi anak untuk bercerita tentang lagu-lagu Buton yang pernah didengarkan. Beberapa anak antusias menjawab namun ada pula yang hanya diam dan tidak mengetahui lagu Buton. Selanjutnya guru memutar video

lagu Buton yang berjudul "Tanah Wolio" dan meminta anak untuk bernyanyi dan menari bersama mengikuti gerakan guru.

Selanjutnya melatih anak-anak gladi upacara untuk persiapan kegiatan upacara hari Senin agar anak-anak lebih siap dan khidmat melaksanakan kegiatan upacara. guru juga memutar video lagu-lagu kebangsaan dan bernyanyi bersama pada acara penaikan bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan lainnya. Kegiatan mengenalkan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan pada saat upacara merupakan upaya membentuk karakter cinta tanah air kepada anak sejak usia dini (Setyanengsih, 2020). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kegiatan pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan diupayakan oleh guru menjadi kegiatan rutin dilakukan setiap hari Sabtu setelah kegiatan senam selesai. Selain kegiatan senam, mengenalkan budaya dan lagu-lagu Buton, anak-anak juga berlatih upacara sambil belajar lagu-lagu kebangsaan. Anak-anak sangat senang melakukan kegiatan menari mengikuti guru sambil bernyanyi dan bersenandung.

Guru menutup pembelajaran dengan menstimulasi anak untuk menceritakan perasaannya pada saat menari, bernyanyi lagu-lagu Buton, kemudian menanyakan lagu-lagu kebangsaan yang pernah didengar dan anak-anak masih terlihat bingung. Penguatan diberikan oleh guru kepada anak tentang makna lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan yang dinyanyikan agar tertanam sikap bangga terhadap daerah dan negaranya sejak usia dini. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi bersama sesuai dengan tema yang dibahas. Kegiatan penutup seperti yang dijelaskan tersebut merupakan suatu kiat-kiat guru untuk meningkatkan keterampilan bertanya agar perkembangan anak dalam berbagai aspeknya dapat berkembang dengan baik (Sufiati & Afifah, 2019).

Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan nasional yang perlu dilestarikan. Pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan penting diajarkan kepada anak sejak usia dini khususnya di taman kanak-kanak dengan tujuan agar anak mencintai budayanya dan memupuk nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya lagu-lagu daerah secara konkrit memiliki corak, ragam dan ciri khas yang menjadi identitas daerah. Selain itu, lagu-lagu daerah memiliki nilai-nilai karakter khusus yang terkandung dalam setiap lagunya (Suri, 2021). Dengan mengenal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan, anak usia dini bangga dengan kekayaan daerah maupun negaranya. Oleh karena itu, perlu internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran anak usia dini melalui pengenalan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu kebangsaan agar anak-anak lebih mencintai tanah airnya sejak usia dini.

Pengenalan kearifan lokal daerah (bahasa, tarian, pakaian dan rumah adat)

Kegiatan mengenalkan kearifan lokal yang meliputi bahasa, tarian, pakaian dan rumah adat dilakukan dua kali pertemuan dengan media yang sesuai seperti media audio-visual. Menurut (Darihastining et al., 2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran audio-visual berbasis kearifan budaya lokal dapat membuat perubahan positif terhadap perkembangan anak. Untuk pengenalan bahasa daerah yakni Bahasa Buton telah diterapkan beberapa minggu oleh guru untuk dilakukan setiap hari Sabtu sesuai dengan tema-tema pembelajaran harian. Pada pertemuan ini, guru membuat rencana pembelajaran terkait pengenalan pakaian dan pengenalan rumah adat yang ada di Indonesia melalui gambar/poster. Pada penelitian (Krisdayanti, 2020) yang dilakukan di RA Perwanida II Mataram menguraikan bahwa pengenalan rumah adat, pakaian adat sangat efektif menggunakan media poster dan media audio visual yang terintegrasi dalam tema lingkungan sekitar.

Kegiatan pengenalan rumah adat dimulai dengan guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang bentuk-bentuk rumah yang pernah dilihat atau ditemui oleh anak. Beberapa anak berani menunjuk tangan untuk bercerita dan ada pula yang malu-malu namun, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat menceritakan jenis rumah berdasarkan pengalamannya masing-masing. Ada yang menceritakan sebagian rumah, ada yang menceritakan rumah seutuhnya dan ada pula yang menceritakan rumah animasi. Guru

mengapresiasi anak-anak yang berani bercerita dengan jempol dan tepuk tangan. Apresiasi nonverbal yang dilakukan guru kepada anak merupakan reward yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugasnya (Islami et al., 2023). Selanjutnya guru menunjukkan poster jenis rumah adat yang ada di Indonesia serta nama-nama daerahnya satu persatu kepada anak. Guru juga meminta anak untuk mengulang dan menyebutkan gambar rumah adat dan nama daerahnya masing-masing sesuai penjelasan guru.

Anak-anak terlihat sangat senang menyebutkan jenis rumah adat beserta nama daerah yang ditunjuk oleh guru. Semua anak mendapatkan kesempatan untuk menyebutkan jenis rumah adat yang ditunjuk oleh guru. Selain menunjukkan jenis-jenis rumah adat di Indonesia, guru juga menunjukkan secara khusus gambar rumah adat Buton dan pakaian adat Buton yang merupakan identitas anak-anak Buton. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2020) menguraikan bahwa mengenalkan pakaian adat Buton kepada anak usia dini dapat menstimulasi seni anak untuk berkarya dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber inspirasi, mencintai kebudayaan sendiri dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Beberapa waktu lalu pakaian adat Buton telah dipakai oleh beberapa pejabat Negara dalam Upacara 17 Agustus tahun 2022. Hal tersebut menjadi kebanggaan kita semua agar kearifan lokal termasuk kekayaan budaya terus dilestarikan.

Kegiatan ini dilakukan sampai waktu pembelajaran selesai. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru menstimulasi anak untuk bercerita tentang rumah adat Buton yang telah diceritakan guru dan menyatakan perasaannya pada saat belajar hari ini, anak-anak serentak menjawab "kami senang bu guru....". Selanjutnya kegiatan ditutup dengan bernyanyi dan berdoa.

Pengenalan kearifan lokal penting dikenalkan kepada anak usia dini khususnya di taman kanak agar anak-anak mengetahui budaya yang ada di daerahnya, menumbuhkan rasa percaya diri, bangga dan cinta terhadap budaya tersebut, mengembangkan kreativitasnya dalam melestarikan budaya daerah, melatih memecahkan masalah yang ditemui, menghargai budaya orang lain serta menstimulasi perkembangan bahasa saat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, pengenalan kearifan lokal kepada anak usia dini juga bermanfaat mengembangkan karakter anak (Yuniarni, 2021).

Pengenalan kearifan lokal daerah untuk anak usia dini yang meliputi pengenalan bahasa, tarian, pakaian, rumah adat khususnya di taman kanak-kanak merupakan wujud internalisasi nilai-nilai cinta tanah air (nasionalisme) dalam pembelajaran anak usia dini. Untuk mengeksistensikan budaya kearifan lokal tetap kokoh, maka diperlukan upaya pelestarian budaya tersebut melalui pendidikan anak sejak usia dini (Muzakki & Fauziah, 2015). Kegiatan pembelajaran pengenalan kearifan lokal daerah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang didukung dengan media-media yang unik dan menarik. Pembelajaran anak usia dini tidak hanya berorientasi pada tumbuh kembang anak akan tetapi perlu ada upaya-upaya mewariskan budaya dengan memanfaatkan berbagai potensi lingkungan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal sebagai kebanggaan bangsa (Kurniati et al., 2020).



Gambar 7. Kegiatan Mengenalkan pakaian adat

Pada gambar 7 disajikan mengenai pengenalan kearifan lokal daerah dilakukan dengan belajar beberapa tarian daerah untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Aisyah, 2018) bahwa pembelajaran tari untuk anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan dan keseimbangan gerakan sesuai ritme nada dan kelenturan otot. Kegiatan pengenalan kearifan lokal dimulai dengan bernyanyi Lagu Tanah Wolio bersama-sama dengan anak kemudian dilanjutkan dengan guru menceritakan beberapa kebiasaan orang Buton serta tarian-tarian maupun alat-alat tarian yang pernah ada maupun digunakan orang-orang di Buton. Anak-anak mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru mengkombinasikan penjelasannya dengan menjabarkan terdapat banyak ragam tarian yang ada di Indonesia.

Salah satu tari yang didemonstrasikan oleh guru pada pembelajaran kearifan lokal adalah tari Linda yang berasal dari tanah Buton. Guru mengajak anak-anak untuk menari bersama mengikuti gerakannya langkah demi langkah secara perlahan. Anak-anak wanita terlihat sangat senang dan gembira melekuk-lekuk tubuhnya sedangkan anak-anak laki-laki mengikuti guru sembari tertawa lucu karena lekukan badannya agak kaku. Namun mereka senang melakukan kegiatan ini. Berdasarkan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak-anak terlihat senang dan gembira melakukan kegiatan menari, guru lainnya mengungkapkan bahwa kegiatan ini tetap terus dilakukan secara terjadwal dan kontinyu. Kegiatan pengenalan kearifan lokal pada pertemuan tersebut ditutup dengan tanya jawab tentang bahasa daerah benda-benda yang ada disekitar kemudian bernyanyi sesuai dengan tema harian dan berdoa.

Pembelajaran tentang para pahlawan untuk anak usia dini dengan mata uang rupiah

Pembelajaran nasionalisme untuk anak melalui mata uang rupiah dilakukan pada pertemuan terakhir. Pada pertemuan ini, guru mengenalkan nilai-nilai nasionalisme dengan kegiatan bercerita melalui gambar pahlawan pada mata uang rupiah dan bermain tebak gambar pada uang kertas yang terdapat gambar para pahlawan yang sangat berjasa untuk bangsa Indonesia di masa silam. Kegiatan ini diperkuat oleh pendapat (Hadi, 2020) yang mengungkapkan bahwa pengenalan para pahlawan dengan media visual lebih menarik perhatian anak usia dini untuk belajar.

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan jurnal pagi untuk mengetahui aktivitas anak sebelum datang ke sekolah. Guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat pembiasaan berperilaku baik kepada anak dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya guru memulai kegiatan inti dengan menstimulasi anak untuk bercerita tentang pengalamannya terkait dengan gambar-gambar yang ada dalam mata uang kertas. Anak-anak antusias bercerita dan menjawab pertanyaan guru terkait gambar pada uang yang pernah dilihat atau dimiliki.

Beberapa uang kertas dengan gambar pahlawan ditunjukkan oleh guru untuk menstimulasi kemampuan anak mengenal para pahlawan. Dalam buku yang ditulis oleh (Alimah, 2017) menguraikan bahwa pengenalan para pahlawan kepada anak usia dini dapat menumbuhkan berbagai karakter positif dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme anak sejak usia dini. Mulai dari gambar pahlawan yang ada pada mata uang kertas 100 ribu, uang kertas 50 ribu, uang 20 ribu, uang kertas 10 ribu, uang kertas 5 ribu, uang kertas 2 ribu rupiah, dan uang kertas seribu rupiah.

Pada gambar 7, disajikan kegiatan guru menceritakan karakter dan perjuangan setiap pahlawan yang ada di gambar masing-masing uang kertas yang ditunjukkan dengan menyenangkan dan komunikatif. Anak-anak mendengarkan cerita guru dengan saksama dan sesekali antusias bertanya tentang hal-hal baru yang belum diketahuinya. Guru memberikan penguatan dan menceritakan sejarah para pahlawan yang dikemas menjadi hal konkrit dan aplikatif agar anak-anak dapat mengimplementasikan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah kegiatan bercerita tentang masing-masing pahlawan dalam setiap mata uang, selanjutnya guru menyampaikan kepada anak-anak untuk bersiap bermain “tebak nama” pada gambar pahlawan yang ditunjukkan guru terkait pada mata uang kertas yang telah diceritakan sebelumnya dan menyampaikan aturan main pada *game* tersebut. Anak-anak terlihat senang dan gembira serta menyetujui aturan main yang disampaikan guru. Kegiatan bermain dimulai dengan guru membagi anak menjadi 3 kelompok untuk menentukan regu dan nilai masing-masing anak. Pembelajaran metode kelompok tersebut dikuatkan oleh (Hijriati, 2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok sangat efektif untuk guru dalam mengelola kelas dan anak dapat mudah berinteraksi maupun berkomunikasi dengan teman sehingga anak dapat berkembang dan dapat memahami konsep-konsep baru. Permainan didesain menjadi babak rebutan dalam menebak gambar. Permainan sangat seru dan anak-anak fokus mengamati gambar dan teman lainnya berdiskusi tentang jawabannya. Anak-anak senang bermain tebak nama pada gambar pahlawan yang ada di masing-masing mata uang. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa anak setelah kegiatan selesai, mengungkapkan bahwa mereka masih ingin bermain lagi namun waktu pembelajaran telah berakhir.



Gambar 8. Kegiatan Mengenalkan Pahlawan Bangsa Pada Mata Uang Rupiah

Guru menutup pembelajaran dengan menstimulasi anak untuk bercerita tentang perasaannya pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal sampai akhir. Guru juga memberikan penguatan dan nasehat-nasehat tentang sikap berbudi luhur yang perlu dijadikan teladan dari sikap dan perjuangan para pahlawan yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi dan berdoa pembiasaan sesuai dengan tema dan subtema yang telah ditentukan.

Pada gambar 8, disajikan kegiatan guru bercerita dan melakukan tanya jawab terkait para pahlawan yang berjasa kepada bangsa Indonesia. Menceritakan sejarah para pahlawan untuk anak usia dini merupakan salah satu wujud sikap menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism anak-anak sejak usia dini (Muhammad Alif Gozali Usman, 2023). Selain menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air, pembelajaran mengenalkan para pahlawan merupakan kegiatan menanamkan karakter baik untuk anak seperti jujur, arif, sopan, ramah, toleran, sportif, tanggung jawab, mandiri, tangguh, bijaksana, religius, dan berbudi pekerti luhur. Kegiatan bercerita dan bermain gambar para pahlawan dalam mata uang rupiah untuk mengenalkan tentang sejarah para pahlawan kepada anak usia dini adalah suatu bentuk internalisasi nilai-nilai nasionalisme dan semangat cinta tanah air untuk generasi muda khususnya anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini di lembaga PAUD berbasis Islam di Kota Baubau dilakukan melalui kegiatan variatif, seperti kolase berbagai media, kegiatan 3M, dan tebak lambang. Selain itu, pengenalan bendera merah putih, pengenalana presiden dan wakilnya serta pengenalan para pahlawan juga dilakukan sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme untuk anak sejak usia dini. Anak-anak dikenalkan dengan gambar dan cerita,

serta melibatkan mereka dalam kegiatan bermain peran, *finger painting*, upacara bendera yang bertujuan untuk membangun karakter cinta tanah air dan memotivasi anak-anak untuk mewujudkan cita-cita mereka melalui pendidikan yang baik. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat mengembangkan rasa kecintaan terhadap Negara dan bangsanya serta diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang identitas nasional mereka, cinta terhadap tanah air, dan semangat untuk berkontribusi membangun bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak termasuk partisipan yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini sampai pada tahapan publikasi, terutama kepada Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah yang telah memberi kesempatan dan memfasilitasi peneliti melalui program Hibah Risetmu batch VI. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada para editor dan reviewer jurnal obsesi yang telah membantu peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian pada artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26-34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>
- Alimah, F. N. (2017). *Yuk, Berkenalan dengan Para Pahlawan di Uang Rupiah Baru*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2189>.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Asriani, W. O. (2020). *Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di Tk Harun Ar-Rasyid*. Universitas Muhammadiyah Kendari
- Astari, T., Nur Aisyah, S., & Andika Sari, D. (2020). Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141-155. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90>
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7008>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Diany. (2021). Penerapan Multimedia Development Life Cycle Pada Game Edukasi Pembelajaran Lagu Nasional Dan Lagu Daerah Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 8(1), 92-99. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol8.iss1.2021.726>
- Farida, N., Lumbantobing, P. A., & Eleonora, R. D. (2022). Menanamkan karakter cinta tanah air sejak anak usia dini melalui kegiatan mendongeng. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 267-273. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/IAM/article/view/2654>
- Faridawati, R., Eliyawati, C., & Rudiyanto, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Hasil Karya Anak. *Edukid*, 14(1), 208-213. <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i1.17086>
- Gunawan, S. (2023). Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda untuk Membumikan

- Jurnal Pendidikan Transformatif, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 171–183. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/146>
- Hadi, L. W. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Pahlawan Nasional Sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalis pada anak usia 9-11 tahun. *Universitas Dinamika*, 21(1), 1–9. <https://jurnal.dinamika.ac.id/index.php/ArtNouveau/article/view/3521>
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>
- Hasanah, U. (2020). Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan Untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 440. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.846>
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 3(1), 74–92. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2046>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571>
- Islami, C. C., Gustiana, E., & Haerudin, D. A. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan Pemberian Apresiasi Pendahuluan Pendidikan anak usia dini yang memasuki usia pra sekolah yaitu anak-anak. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesi*, 162–171. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/618>
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–47. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2044>
- Krisdayanti, L. (2020). Pengenalan Beragam Pakaian Adat Nusantara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Ii Mataram. 4(1), 1–23. <http://etheses.uinmataram.ac.id/1556>
- Kurniati, A., Kudus, I., Marwah, M., & Hartati, H. (2020). Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1101–1112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.737>
- Kurniati, Titin (2022) Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B di RA Thariqul Izzah Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Undergraduate thesis, UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3174>
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/74>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Sainifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Mayantasari, M., Yulieta, E., Pangestu, F. R., & ... (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Paud) Di Rt 10 Kelurahan Sungai Nangka Dengan Memanfaatkan Media Visual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK*, 3(2), 104–109. <https://journal.itk.ac.id/index.php/pikat/article/view/624>
- Muhammad Alif Gozali Usman. (2023). Aplikasi Pengenalan Pahlawan Nasional Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Sintaks Logika*, 3(1), 34–42. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/sylog/article/view/2092>
- Muzakki, M., & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4842>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>

- Nurpatimah, A. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4360>
- Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, G. D., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/9253>
- Rohana, R., & Hansyah, P. (2022). Peran Bidang Studi Ppkn Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa Kelas Viii Smp Negeri Torgambah, Kab. Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2015. *CIVITAS : Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, 7(1). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/civic/article/view/1094>
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Seriadi, S. L. N. (2019). Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.709>
- Setyanengsih, N. R. F. (2020). Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Menyanyi Lagu Wajib Nasional Di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. *IAIN Kudus*, 45–76.
- Sufiati, V., & Afifah, S. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659>
- Tika, D. Dela. (2021). Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>
- Wulandari, D. (2017). Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media Papan Jodoh Pancasila Di Tkit Al-Husna Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Media Papan Jodoh Pancasila Di Tkit Al-Husna Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*, 6. <https://lib.unnes.ac.id/30415/1/1601413107.pdf>
- Yuniarni, D. (2021). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 32–37. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2220>